

TESIS PERANCANGAN

**PERANCANGAN RUMAH SUSUN
DENGAN PENDEKATAN SIMBIOSIS RUANG
PADA TEMPAT TINGGAL DULU DAN KINI
(Studi Kasus: Kediri)**



Mahasiswa:
Vijar Galax Putra Jagat Paryoko
3213207008

Pembimbing:
Dr. Ir. Murni Rachmawati, MT
Dr. Ing. Ir. Bambang Soemardiono

**PROGRAM MAGISTER
BIDANG KEAHLIAN PERANCANGAN ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA**

2014-2015



Dibutuhkan Penelitian

LATAR BELAKANG

INTERAKSI SOSIAL dalam rumah susun kurang berkualitas, seharusnya seperti pada TEMPAT TINGGAL DULU

- Ruang bersama dalam ruang susun tidak selalu efektif digunakan, bahkan ruang interaksi selalu terbentuk di tempat lain, seperti: koridor, tangga, dan bordes (Amal dkk, 2010)
- Ruang komunal yang dibangun oleh penghuni rumah susun justru merupakan ruang yang tidak direncanakan sebagai ruang komunal, seperti: selasar, *hall/lobby*, tangga, dan koridor, terutama yang dekat dengan hunian (Purwanto & Wijayanti, 2012)
- Fenomena sosio-kultural dan fisikal merupakan kekuatan yang membentuk arsitektur tradisional (Oliver dalam Murbaintoro dkk, 2009)
- Arsitektur tradisional merupakan proses yang mampu menunjukkan interaksi antara manusia dan lingkungannya, dan bentuk interaksi tersebut secara gradual berubah karena terkait dengan konteksnya (Rapoport dalam Murbaintoro dkk, 2009)

Kebutuhan mewujudkan AKTUALISASI DIRI dalam TEMPAT TINGGAL KINI

- Salah satu penyebab dilakukannya perubahan rumah adalah karena keinginan atau selera penghuni yang menginginkan rumahnya berbeda dengan yang lain (Sjaifoel, 2008)
- Perubahan fisik satuan hunian secara positif (peningkatan kualitas) dilakukan sebagai wujud aktualisasi diri penghuninya (Puspitasari, 2011)
- Tingkatan kebutuhan manusia akan rumah dari tingkat terbawah ke atas, yaitu: kebutuhan fisiologis, rasa aman, kebutuhan sosial, harga diri, dan aktualisasi diri, merupakan jenis kebutuhan yang perlu disediakan oleh suatu rumah (Maslow dalam Budiharjo, 1994)
- Rumah lebih dari sekedar sebuah bangunan, tapi sebagai konteks kehidupan sosial keluarga, tempat dimana anggota keluarga tinggal serta merupakan kebutuhan hidup untuk aktualisasi diri dalam bentuk pewadahan kreatifitas dan memberi makna bagi kehidupan pribadi (Budiharjo, 1994)

RUMUSAN MASALAH & TUJUAN

1. Menemukan makna dan perwujudan ruang tempat tinggal dulu dan kini di Kediri;
2. Menciptakan simbiosis ruang tempat tinggal dulu dan kini untuk menyelesaikan masalah interaksi sosial dan aktualisasi diri pada rumah susun;
3. Menghasilkan rancangan rumah susun berdasarkan hasil simbiosis ruang tempat tinggal dulu dan kini;

Mengapa Kediri?

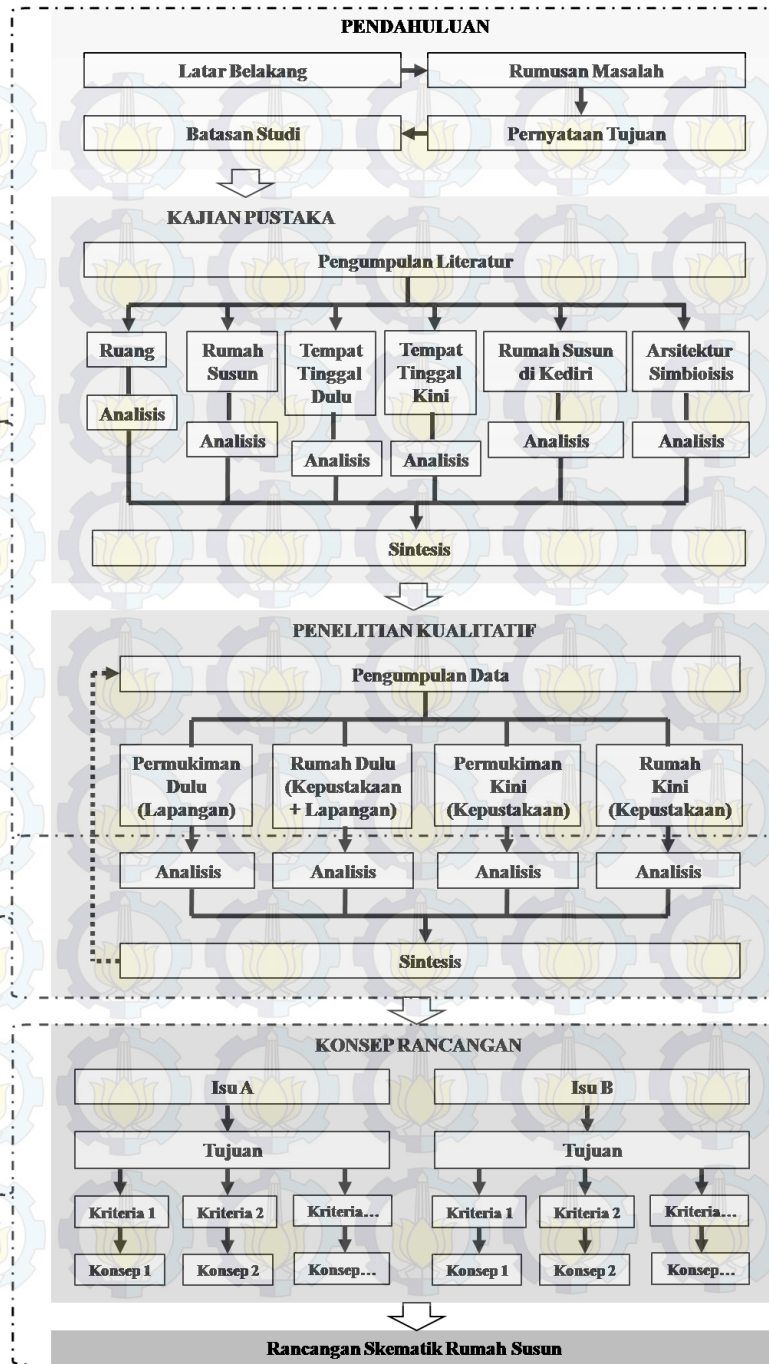
- Pemerintah setempat sedang memulai pengembangan permukiman vertikal;
- Kurangnya RTH publik kota;
- Krisis identitas lokal akibat perkembangan ekonomi yang pesat;
- Dapat ditemukan tempat tinggal dulu yang masih kental dengan lokalitas dan tradisi;
- Penelitian kualitatif tentang tempat tinggal menuntut adanya wawancara mendalam terhadap pihak-pihak yang terkait sehingga diperlukan hubungan yang baik antara peneliti dan pihak yang diwawancarai untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

METODOLOGI PERANCANGAN

DIVERGENSI

TRANSFORMASI

KONVERGENSI



Linier Strategy

Metoda:
Stating Objectives
(Jones, 1970)

Branching Strategy

Metoda:
Literature Searching
+ Data Logging and
Reduction
(Jones, 1970)

Branching Strategy + Cyclic Strategy

Metoda:

Penelitian Kualitatif

Branching Strategy + Incremental Strategy

Metoda:
Pemrograman Arsitektur
(Duerk, 1993)

PENELITIAN KUALITATIF - Deskriptif

1. Pengumpulan Data

Lapangan

1. Wawancara (mendalam)
2. Observasi (Rahmat, 2009)

Kepustakaan

- Arsip/Dokumen (Zed, 2004)

2. Reduksi Data

1. Seleksi Ketat atas Data
2. Ringkasan atau Uraian Singkat
3. Penggolongan dalam Pola Lebih Luas

3. Penampilan Data

1. Deskripsi
2. Interaction Net / Matrix (Jones, 1970)

4. Kesimpulan dan Pengujian

(Groat dan Wang, 2002; Augusta, 2003)

■ Variabel Penelitian = ■ Unsur Pembentuk Ruang:

1. Makna Ruang (pengenalan sesuai persepsi)
2. Fungsi Ruang (pewadahan aktifitas, kejadian, atau benda)
3. Kapasitas Ruang (pengukuran berdasarkan pembatas ruang)
4. Pembatas Ruang (elemen fisik pengikat keberadaan ruang)
5. Organisasi Ruang (hubungan antar ruang)

(Ven, 1980; Ching, 2007; Prijotomo, 2009; Kartono, 2005)

back

next

ARSITEKTUR SIMBIOSIS

Konsep perancangan arsitektur yang mencari suatu nilai intisari atau ZONA SUCI (*sacred zone*) antara budaya yang berbeda, faktor yang saling berlawanan, elemen yang berbeda dan mengolahnya dengan menciptakan suatu RUANG PERANTARA (*intermediate space*), agar konflik tersebut justru menjadi hal yang positif bagi rancangan yang akan dibuat.
(Kurokawa, 1991)



TEKNIK menciptakan SIMBIOSIS DULU DAN KINI (*Past and Present*):

1. Mengkinikan bentuk dari masa lalu menggunakan teknik dan material kontemporer;
2. Mengkombinasi bentuk dari masa lalu secara bebas dalam arsitektur kontemporer sehingga makna yang tercipta adalah makna baru;
3. Memanipulasi bentuk dari masa lalu berdasarkan wawasan mengenai konsep atau estetika yang tidak kasat mata di balik bentuk atau simbol tersebut.

TEMPAT TINGGAL “DULU”

“Dulu” = “past” = “historical tradition” (Kurokawa, 1991)
→ dulu = sesuatu tradisional yang telah ada sejak masa lampau

Sekarang adalah era arsitektur post-modern (Kurokawa, 1991)
→ Masa lampau = sebelum era post-modern = sebelum tahun 1972

Jadi tempat tinggal dulu adalah tempat tinggal tradisional yang telah ada sejak sebelum tahun 1972

Tempat tinggal dulu di Kediri ≈ rumah tradisional Jawa

Ruang dalam rumah Jawa = tempat yang tidak hanya dikenali sebagai wadah suatu fungsi, namun juga makna yang terkandung di dalam pengenalan ruang tersebut

Rumah merupakan pewujudan diri pemiliknya, tempat yang nyaman untuk tinggal, akomodasi kebutuhan diri, berkontemplasi, berinteraksi, serta bertemunya jodoh.

Pola permukiman tradisional banyak terbentuk berdasarkan lahan pekerjaan

(Latief, 1988; Kartono, 2005; Ronald, 2005; Sasongko, 2005; Prijotomo, 2006; Indeswari dkk, 2011)





PERMUKIMAN “DULU”

Intensitas Penggunaan Ruang Bersama

Pengguna \ Ruang	Rumah	Halaman Rumah	Tepi Jalur	Langgar		Masjid	Balai Desa
	Keluarga	H	H	-	-	-	-
Tetangga	M	H	H	H	M	H	H
Dusun	B	-	-	B		M	T
Desa	-	-	-	-	-	-	T

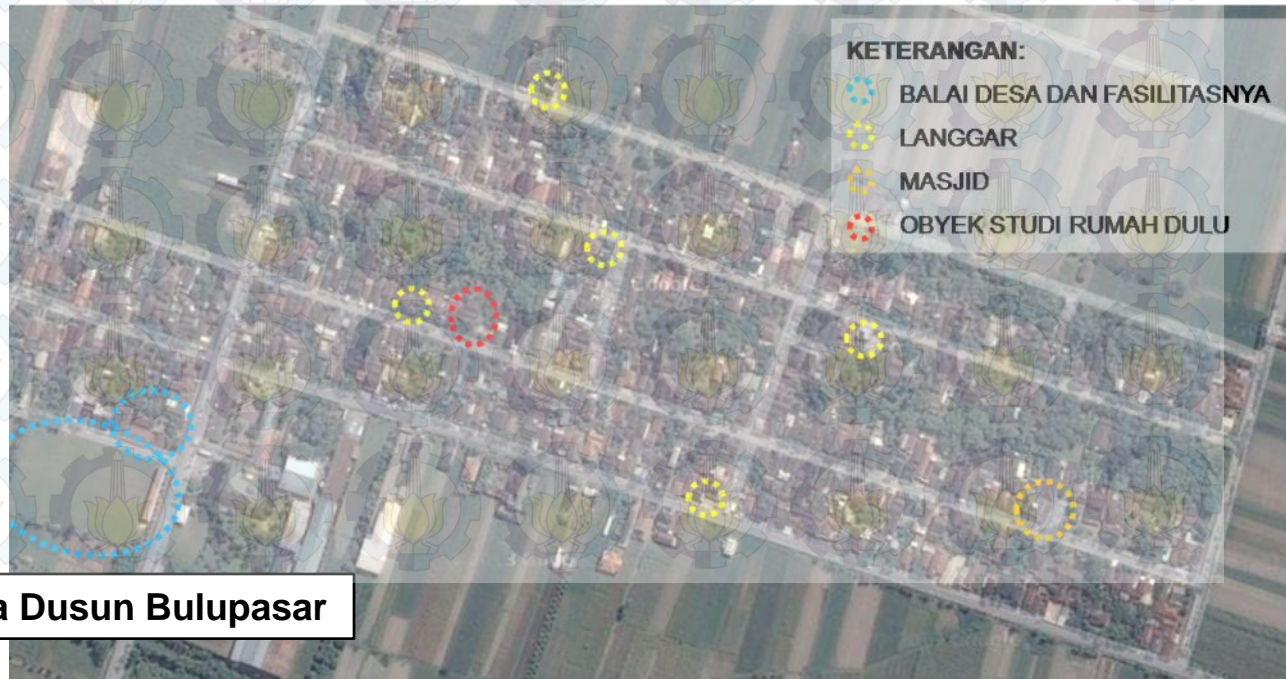
Keterangan Intensitas Penggunaan:





- H : harian
- M : mingguan
- B : bulanan
- T : tahunan

-  : kegiatan informal
-  : kegiatan formal

Sintesis:

1. Permukiman dekat lapangan pekerjaan
2. Ruang bersama berkapasitas besar untuk lingkup dusun, (sekitar 250-300 rumah)
3. Rumah ibadah = ruang bersama lingkup bertetangga (sekitar 20-30 rumah)
4. Halaman rumah yang terbuka = ruang bersama lingkup bertetangga dekat (10 orang)



- KETERANGAN:**
-  BALAI DESA DAN FASILITASNYA
 -  LANGGAR
 -  MASJID
 -  OBYEK STUDI RUMAH DULU

Lokasi Ruang Bersama Dusun Bulupasar

RUMAH “DULU”

Analisis Fisik Ruang dalam Rumah Dulu

Nama Ruang		Fungsi	Kapasitas		Jumlah Ruang	Elemen Vertikal Pembatas		
di Lapangan	di Pustaka		(orang)	(m ²)		Depan	Samping	Belakang
Teras	<i>Emper</i>	Masuk ke dalam rumah	-	10	2 (depan dan samping)	DK	DK	DK atau DSP
Balai	<i>Pendhapa</i>	Menerima tamu umum	20-30	65	1	DK atau DSP	DK atau DSP	DTT
Kampung	<i>Pringgitan</i>	Menerima tamu khusus	<10	30	1	DTT	DTT	DTT
Rumah Utama	<i>Dalem Omah</i>	Interaksi, duduk, makan, dan istirahat	<10	65	1	DTT	DTT	DTT
<i>Senthong</i>	<i>Senthong</i>	Beribadah atau tidur	1-2	6	3	DSP	DTT	DTT
<i>Pawon</i>	<i>Pawon</i>	Memasak dan penyimpanan	-	25	1	DTT	DTT	DTT
<i>Jedhing</i>	<i>Jedhing</i>	Mandi	1	3	1	DTT	DTT	DTT
WC	-	Buang air	1	3	1	DTT	DTT	DTT

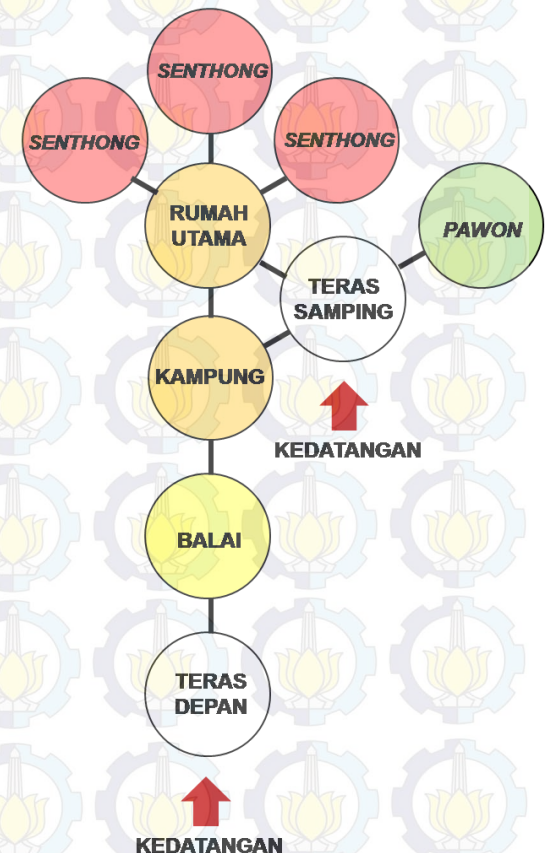
Keterangan:

- 0 : Tidak Ada
- DK : Deretan Kolom
- DSP : Dinding Semi Permanen
- DTB : Dinding dengan Bukaaan > 50%
- DTT : Dinding dengan Bukaaan < 50%

Sintesis:

1. Ruang terdepan rumah terbuka, untuk menerima tamu
2. Hirarki ruang yang linier
3. Ruang bersama bebas sekat dan luas
4. Ruang tidur dibuat sempit

Hubungan Ruang dalam Rumah Dulu



TEMPAT TINGGAL “KINI”

“Kini” = “present” = sekarang

Tempat tinggal kini = tempat tinggal yang berkembang dalam era arsitektur post-modern, yakni setelah tahun 1972

Rumah = ruang privat untuk melindungi, membatasi, dan memisahkan penghuni dari lingkungan atau ruang publik, demi keamanan dan kenyamanan

Rumah = paham fungsionalisme (paradigma modern)
→ hanya mempertimbangkan fungsi untuk aktifitas fisiologis, tanpa makna dan sosial

Rumah = penggambaran status sosial dan investasi ekonomi

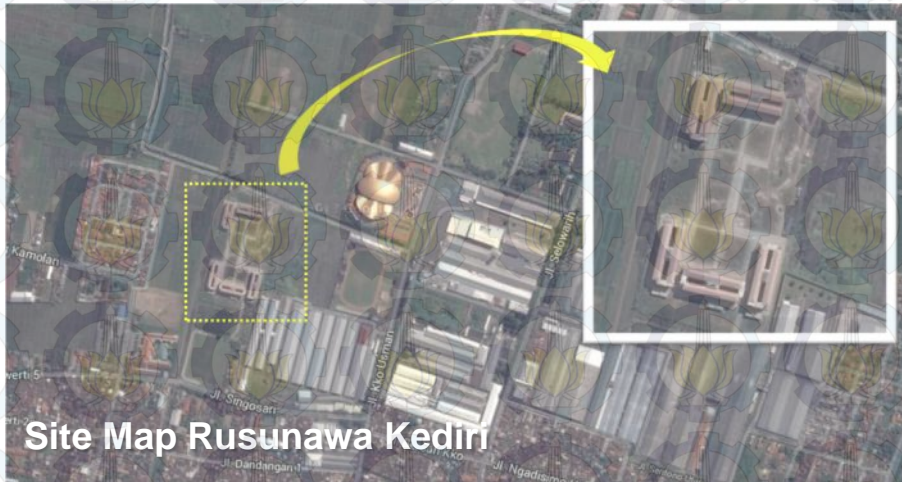
Keseragaman pada rumah susun

→ penghuni berusaha merubah tampang huniannya untuk aktualisasi diri

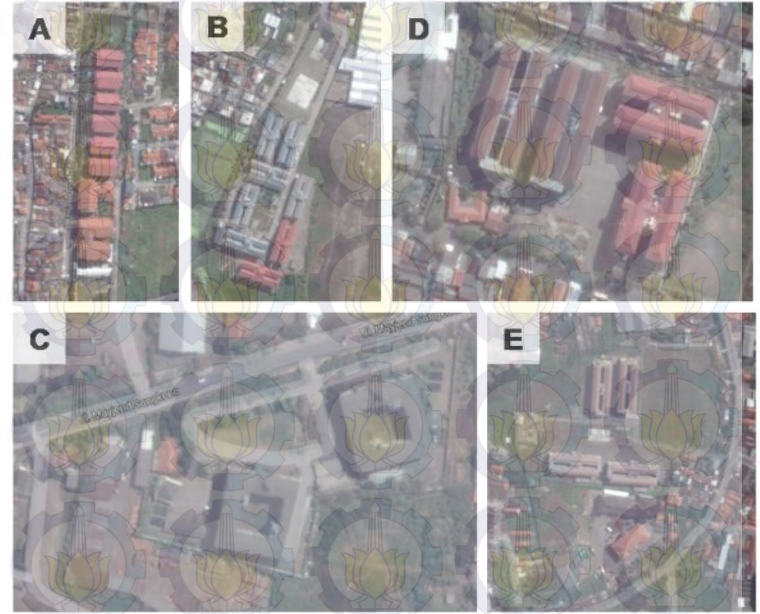
(Rindarjono, 2007; Madanipour, 2003; Sirgy dkk, 2005; Setiawan, 2005; Cahyana, 2002; Habraken, 1972; Budiharjo, 1994)



PERMUKIMAN “KINI”



Perkembangan Tata Massa Rusunawa



Keterangan:

- A : Rusunawa Penjaringan Sari, Surabaya (2003)
- B : Rusunawa Tambak Sawah, Sidoarjo (2005)
- C : Rusunawa Gulomantung, Gresik (2006)
- D : Rusunawa Tanah Merah, Surabaya (2007)
- E : Rusunawa Ngelom, Sidoarjo (2008)

Sintesis:

1. Memusat pada ruang terbuka di tengah
2. Lantai dasar rumah susun = ruang bersama
3. *Lay out* lantai hunian memiliki void

RUMAH "KINI"

Analisis Fisik Ruang dalam Rumah Kini

Nama Ruang	Fungsi	Kapasitas		Jumlah Ruang	Elemen Vertikal Pembatas		
		(orang)	(m ²)		Depan	Samping	Belakang
Teras	Masuk ke dalam rumah	-	2-3	2 (depan dan belakang)	0 atau DK	0 atau DK	DTB
Ruang Tamu	Menerima tamu	<10	7-12	1	DTB	DTT	DSP
Ruang Keluarga	Interaksi, duduk, dan makan	<10	12-25	1	DSP atau DTB	DTT	DTB
Ruang Tidur	Tidur	1-2	7,5-12	2-3	DTT	DTT	DTT
Dapur	Memasak	-	4-6	1	0	DTB atau DTT	DTT
Kamar Mandi / WC	Mandi dan buang air	1	2-3	1-2	DTT	DTT	DTT

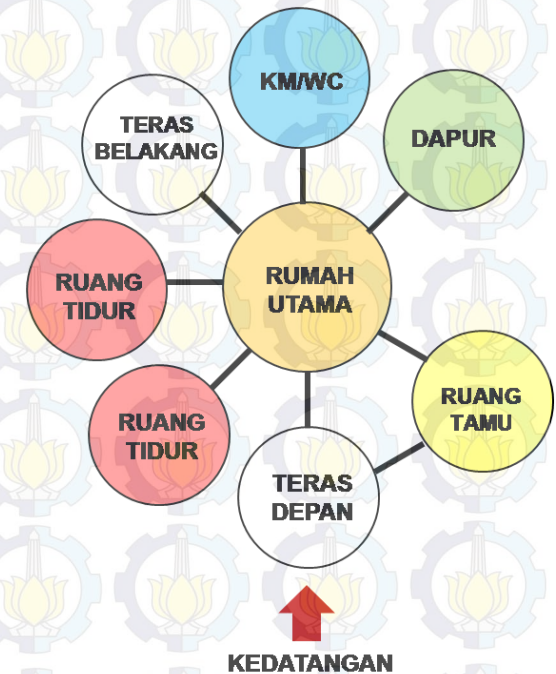
Keterangan:

- 0 : Tidak Ada
- DK : Deretan Kolom
- DSP : Dinding Semi Permanen
- DTB : Dinding dengan Bukaan > 50%
- DTT : Dinding dengan Bukaan < 50%

Sintesis:

1. Menggunakan gaya arsitektur yang sedang berkembang sekarang (gaya minimalis)
2. Ruang tamu yang menyatu dengan ruang keluarga
3. Organisasi ruang terpusat
4. Tampang bangunan yang tidak dibayangi

Hubungan Ruang dalam Rumah Kini



TAPAK

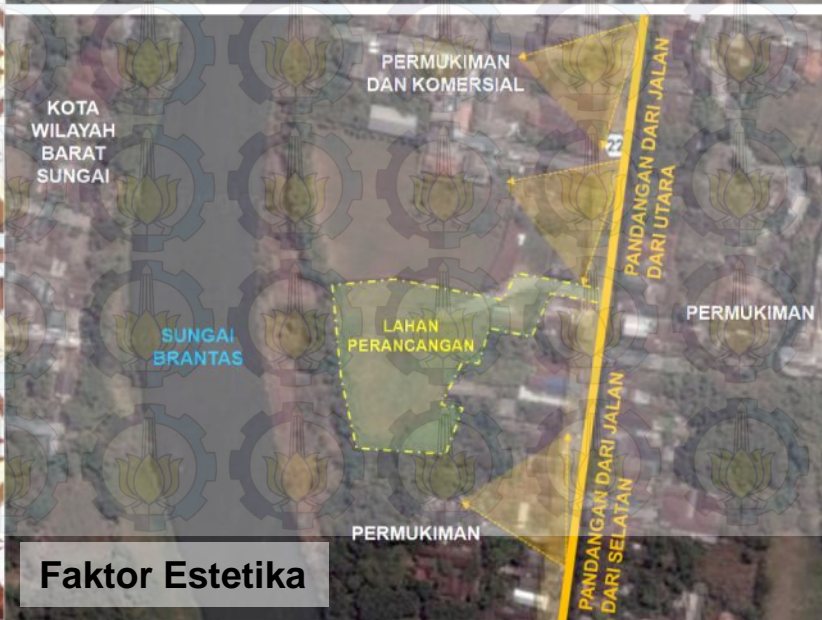
Faktor Kultur



Faktor Alam



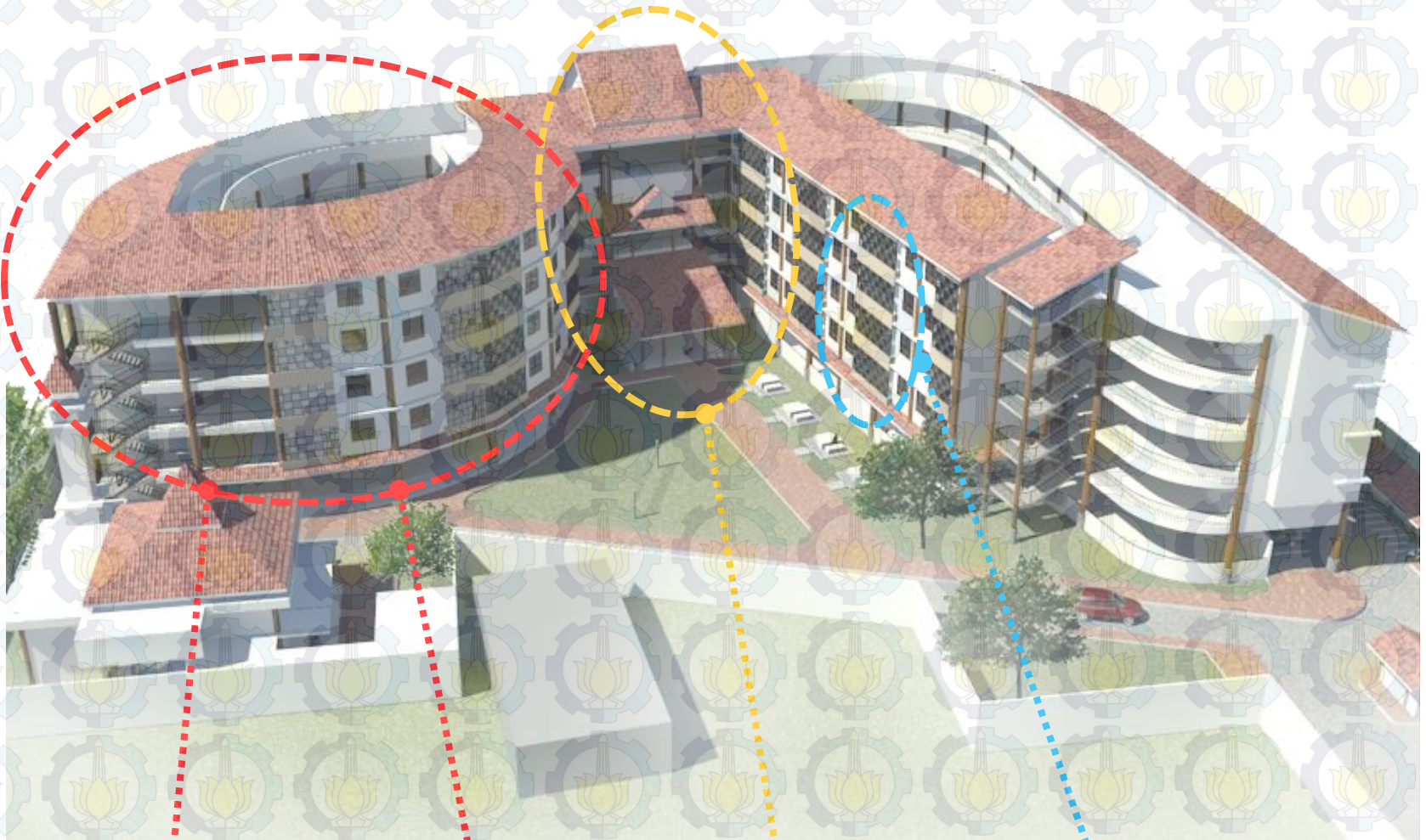
Faktor Estetika



REKOMENDASI:

1. Sumber air bersih = sumur + PDAM
2. Penampungan air hujan
3. Drainase diarahkan ke barat (sungai)
4. Bangunan memanjang ke arah utara - selatan
5. Tidak menggunakan lantai bawah tanah
6. Disediakan halte kendaraan umum
7. Jalur pejalan kaki yang nyaman dan luas
8. Mengurangi pandangan ke arah utara, timur, hingga selatan

TAMPANG BANGUNAN



Konsep
Gaya Arsitektur

Konsep
Hirarki

Konsep
Entrance

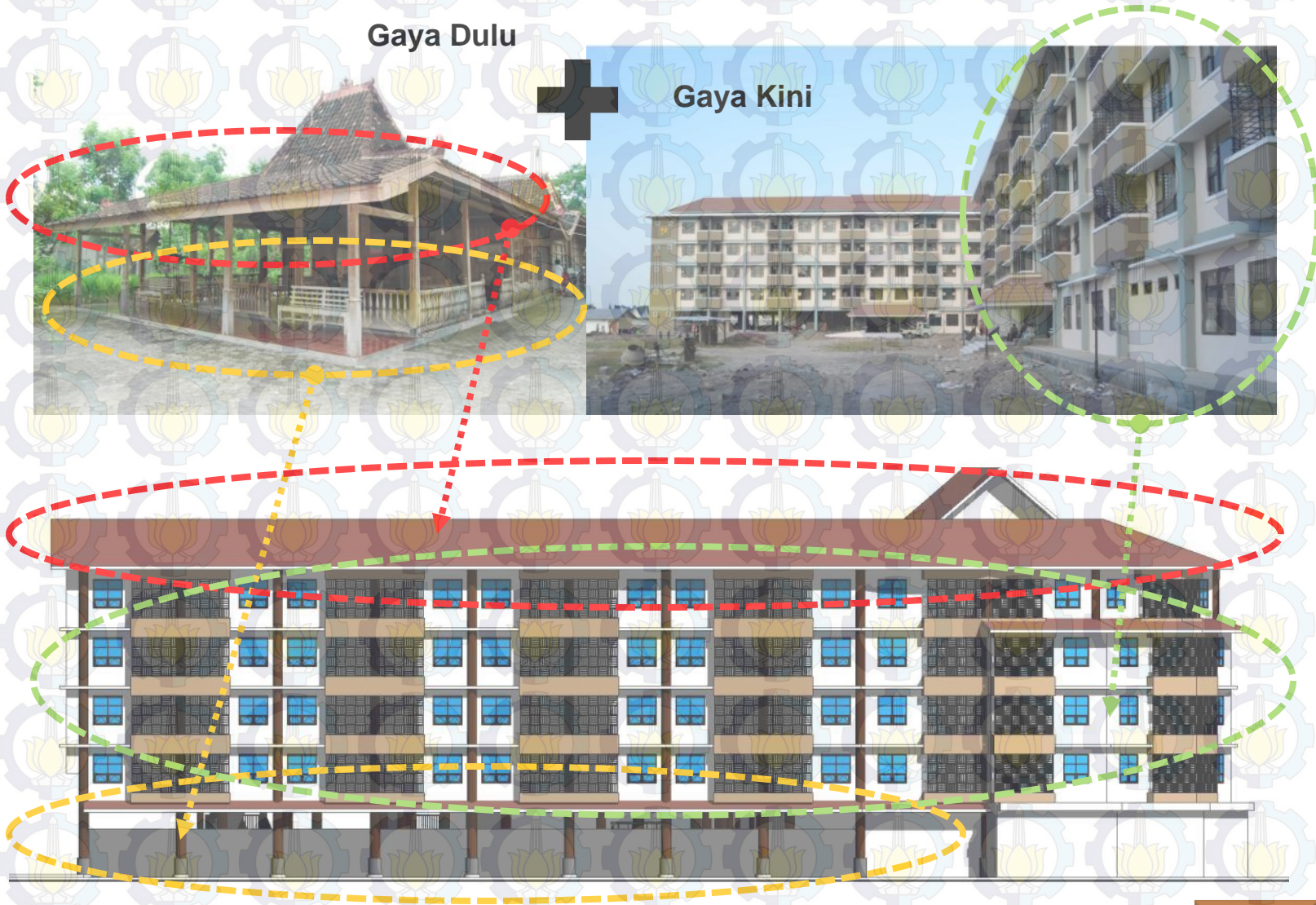
Konsep
Sun Screen

Next

Konsep Gaya Arsitektur

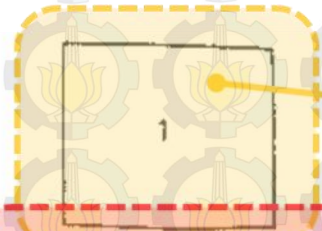
Gaya Dulu

Gaya Kini

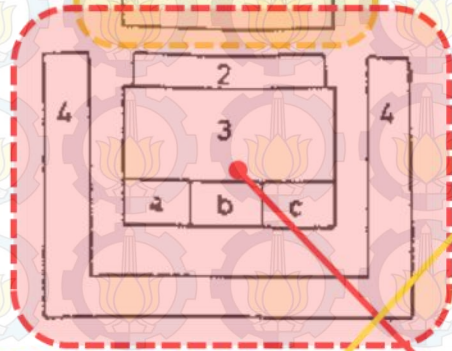


Konsep Hirarki

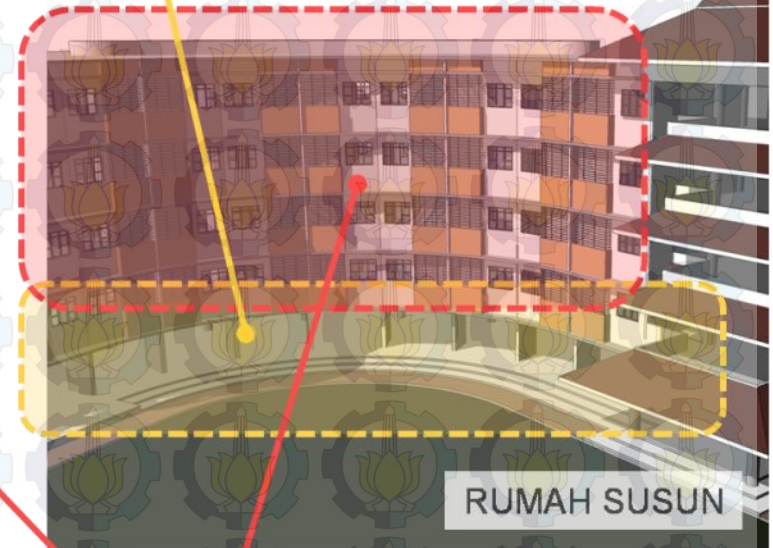
SKEMA DENAH
RUMAH JOGLO



RUANG PUBLIK (TERBUKA)
SEBAGAI RUANG BERINTERAKSI
DENGAN LINGKUNGAN



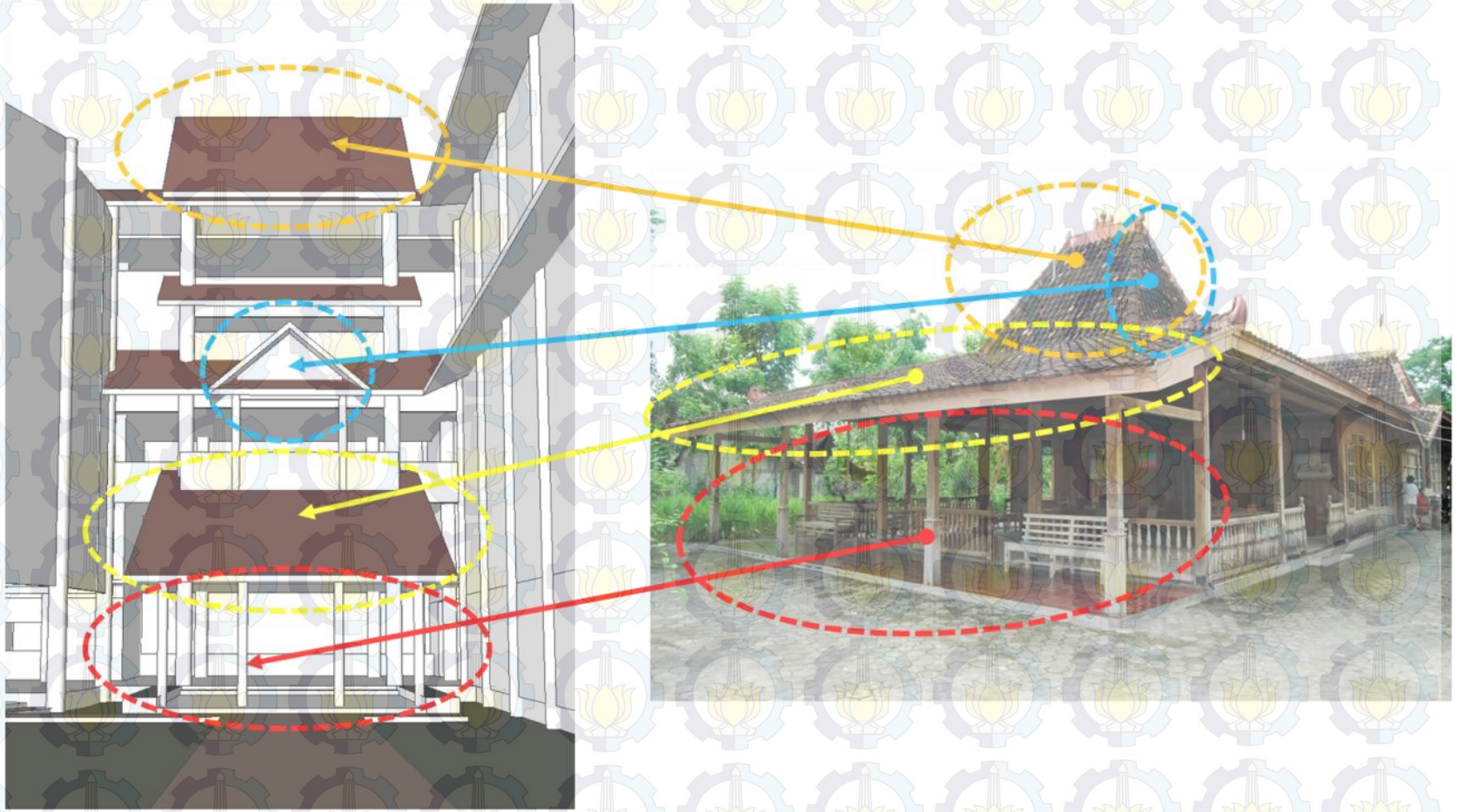
CONTOH RUMAH JAWA



RUMAH SUSUN

RUANG PRIVAT (TERTUTUP)
SEBAGAI HUNIAN

Konsep Entrance



Konsep Sun-Screen

Bentuk Dulu

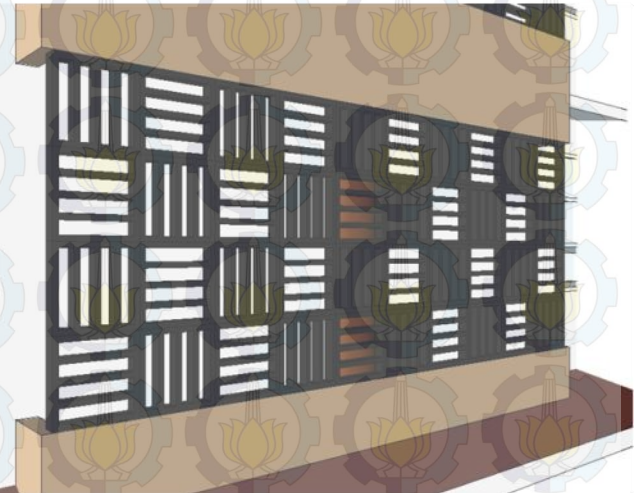
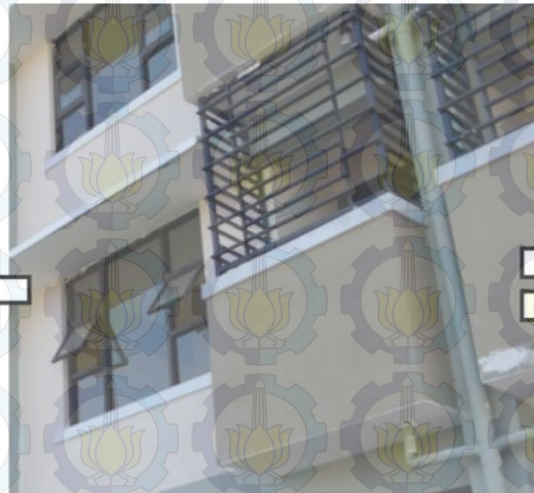


Fungsi Kini

POLA DINDING
ANYAMAN BAMBU

SUN SCREEN
GAYA MINIMALIS

KONSEP
SIMBIOSIS



LAY OUT LANTAI DASAR



Konsep
Massa Bangunan

Konsep
R. Bersama Besar

Konsep
Lahan Pekerjaan

Next

Konsep Tata Massa Bangunan

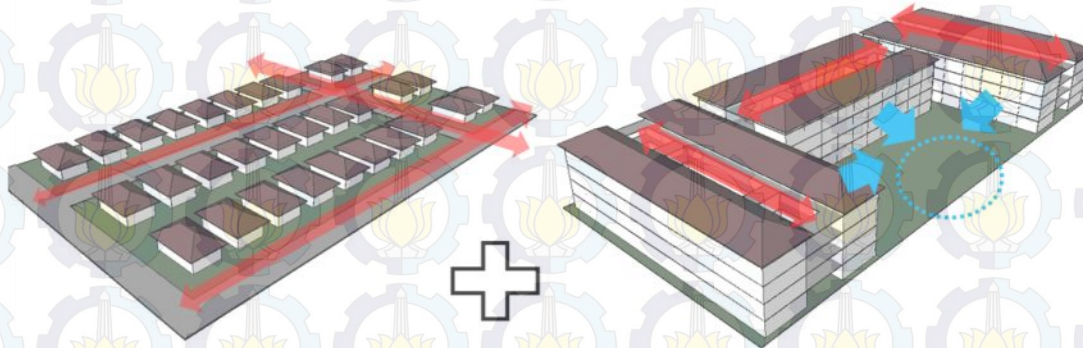
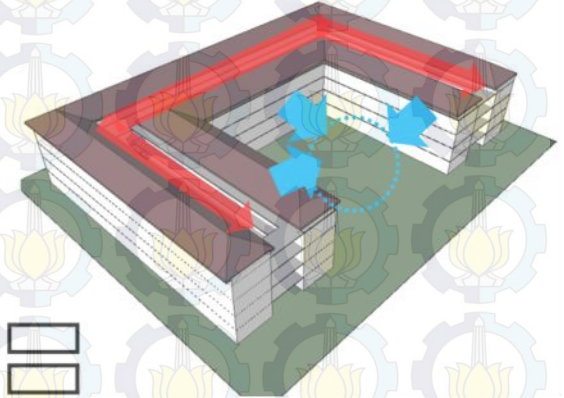
PERMUKIMAN DULU



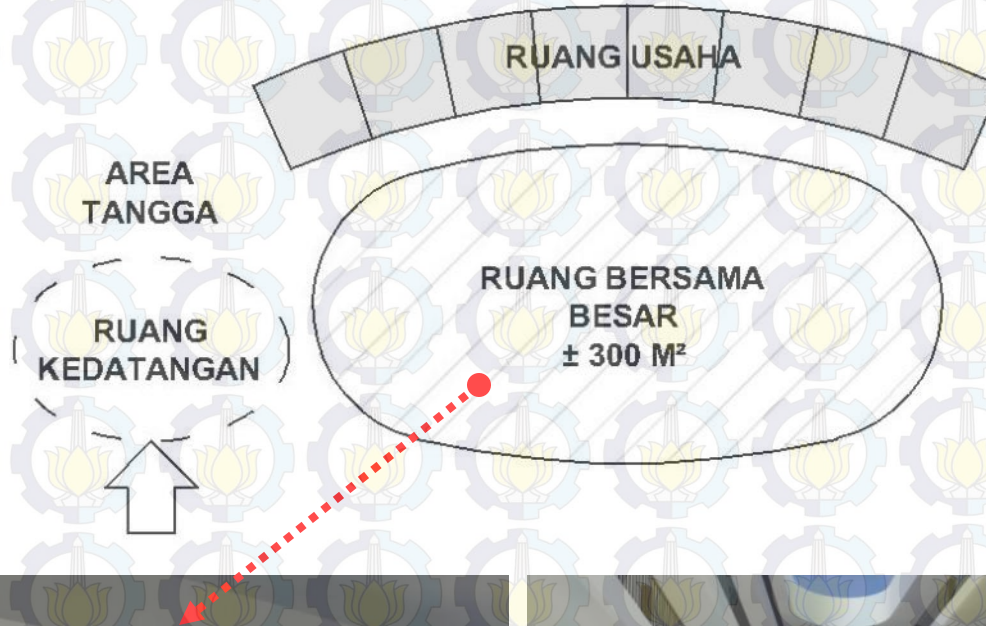
PERMUKIMAN KINI



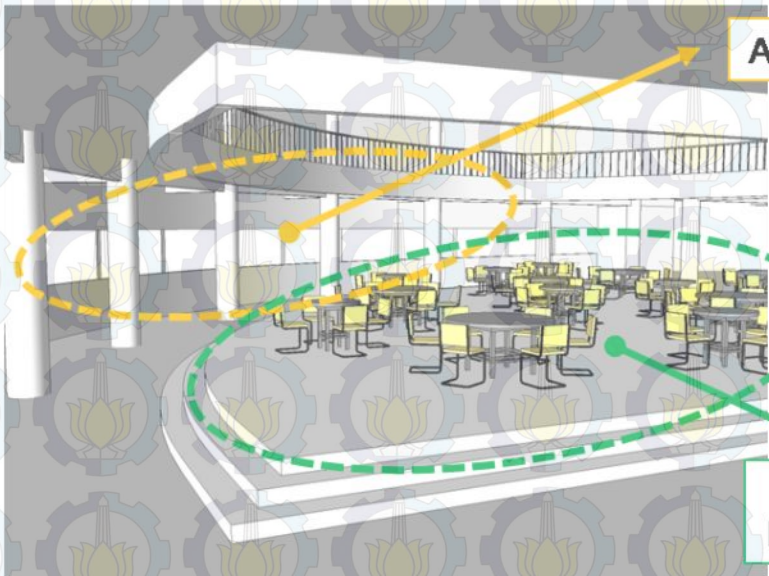
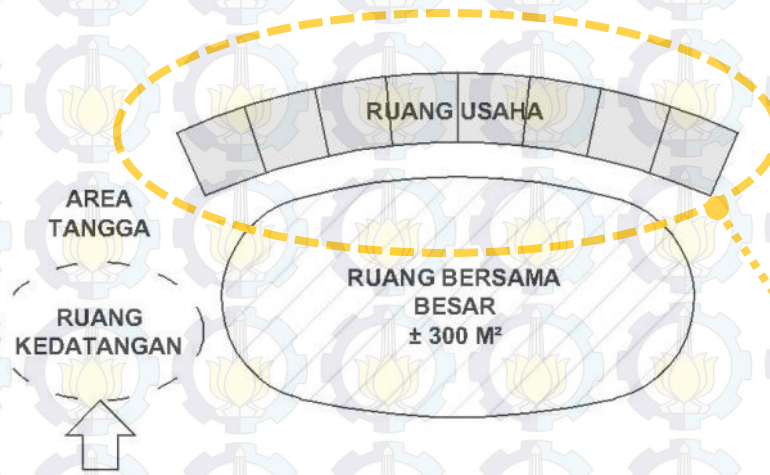
KONSEP



Konsep Ruang Bersama Besar



Konsep Lahan Pekerjaan



AREA TOKO

RUANG BERSAMA



LAY OUT LANTAI HUNIAN (2-5)



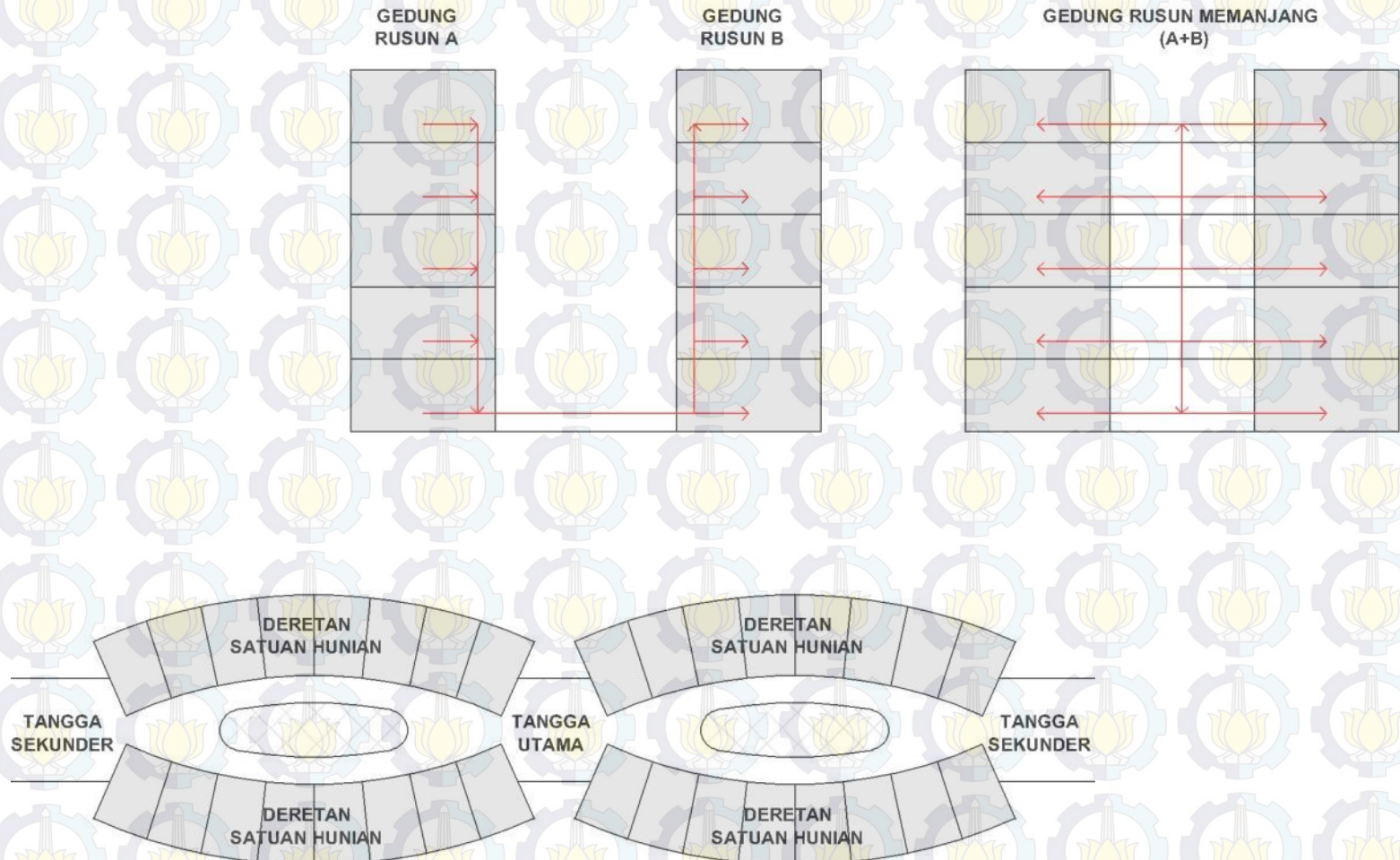
Konsep Sirkulasi

Konsep R. Bersama Kecil

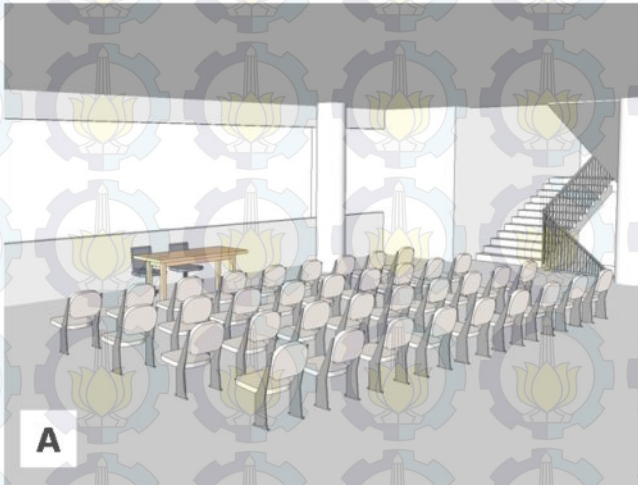
Konsep Deret Hunian + Void

Next

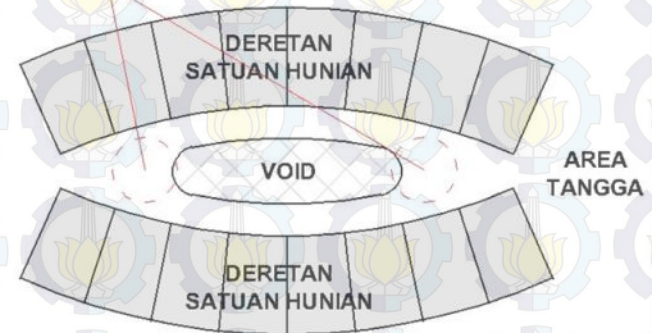
Konsep Sirkulasi



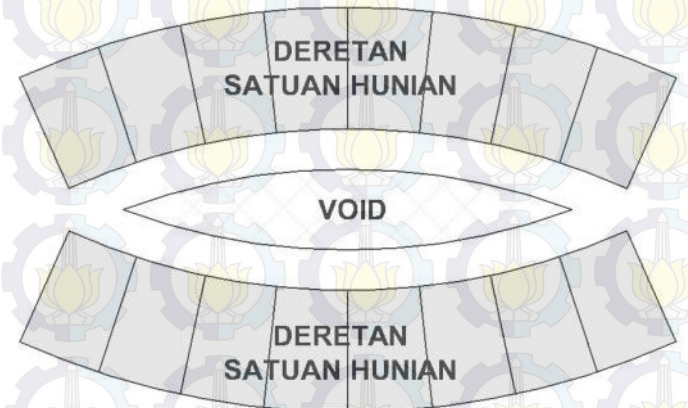
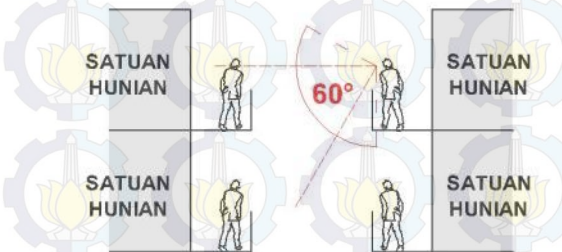
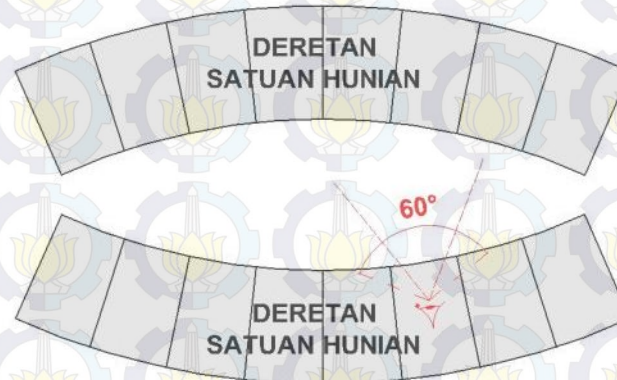
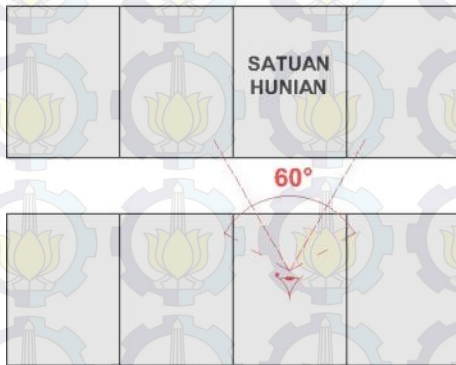
Konsep Ruang Bersama Kecil



RUANG BERSAMA
KECIL



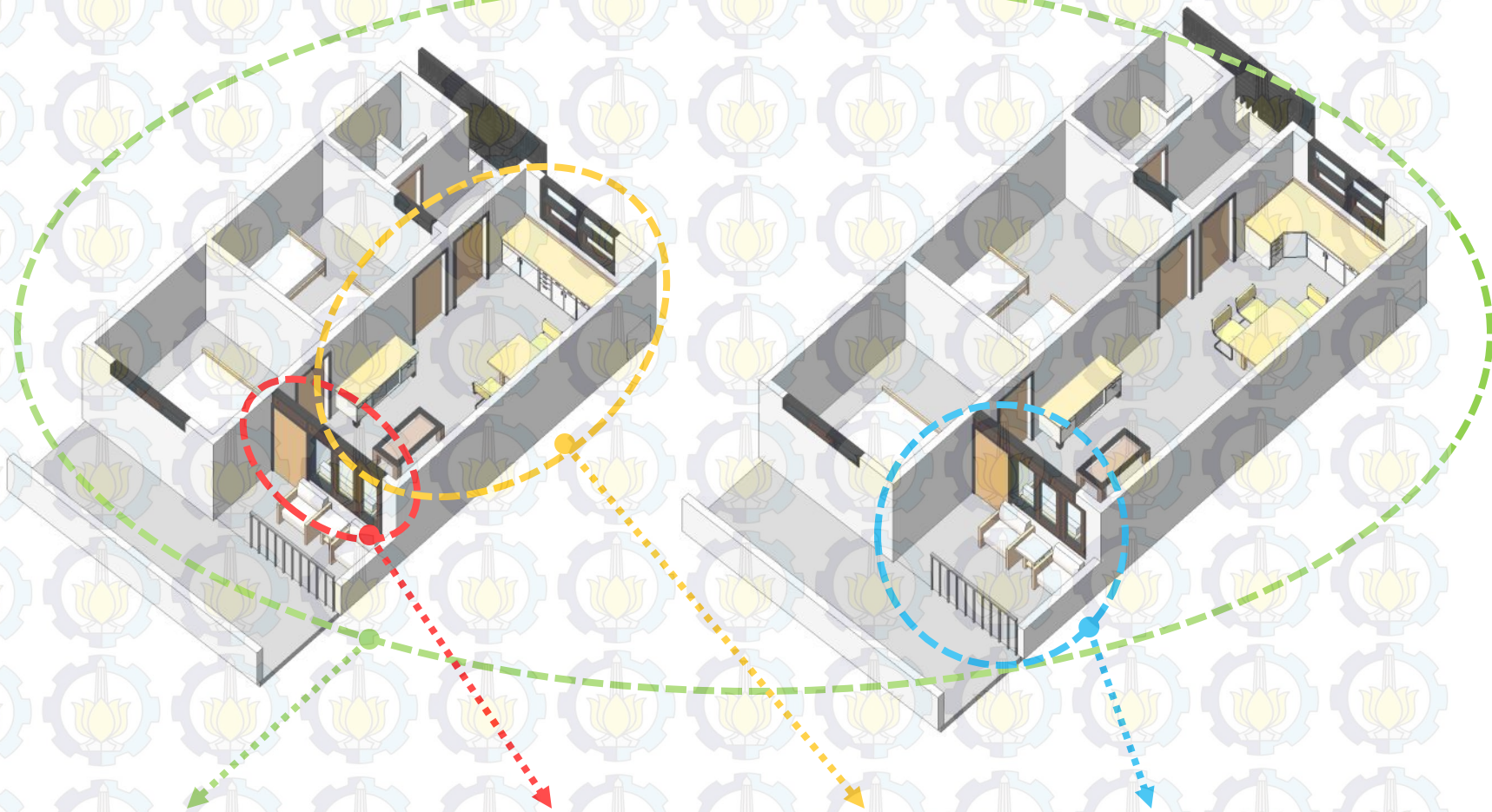
Konsep Deret Hunian + Void



SATUAN HUNIAN

Hunian Tipe 48

Hunian Tipe 60



Konsep
Organisasi Ruang

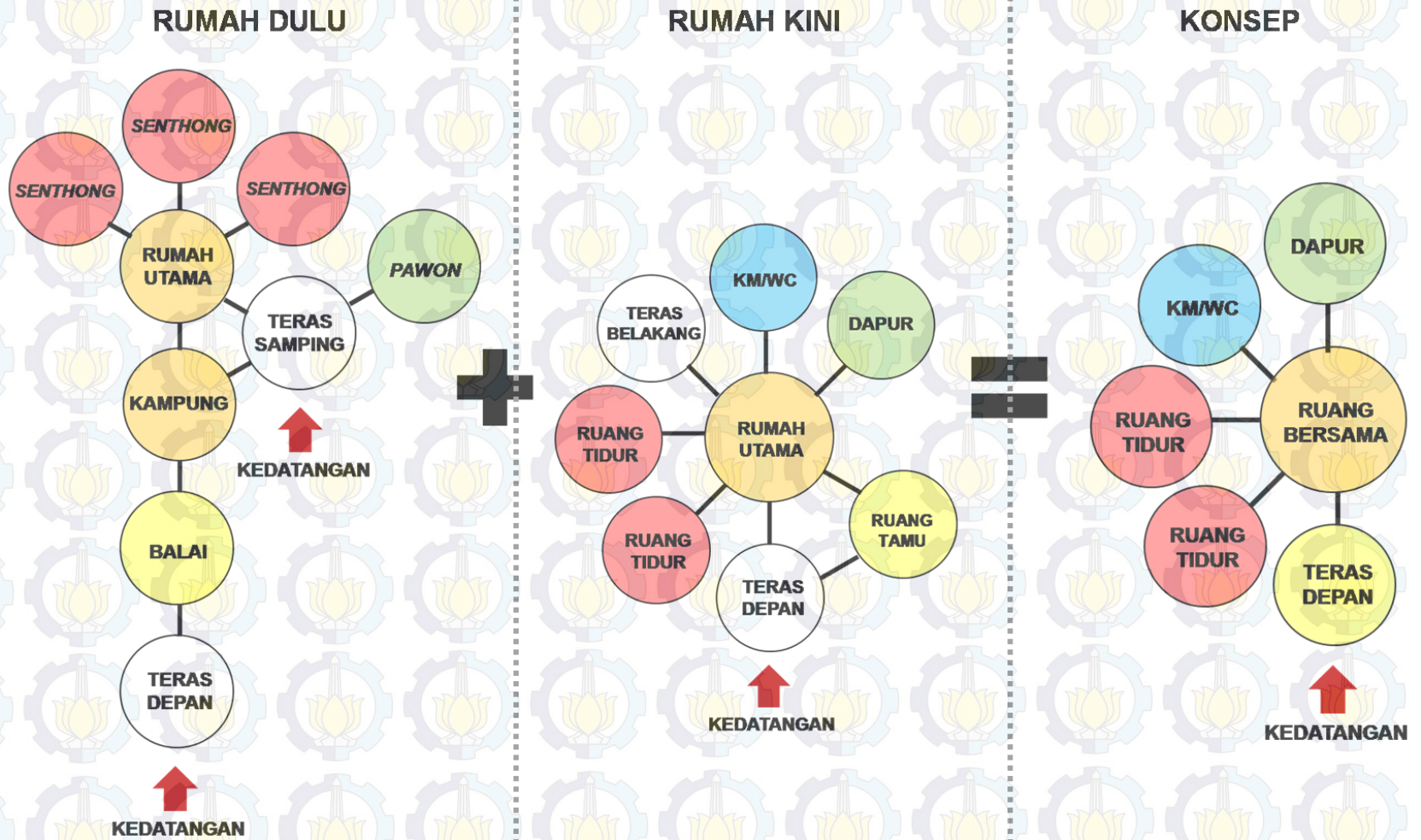
Konsep
Ruang Depan

Konsep
R. Bersama

Konsep
Teras

End

Konsep Organisasi Ruang

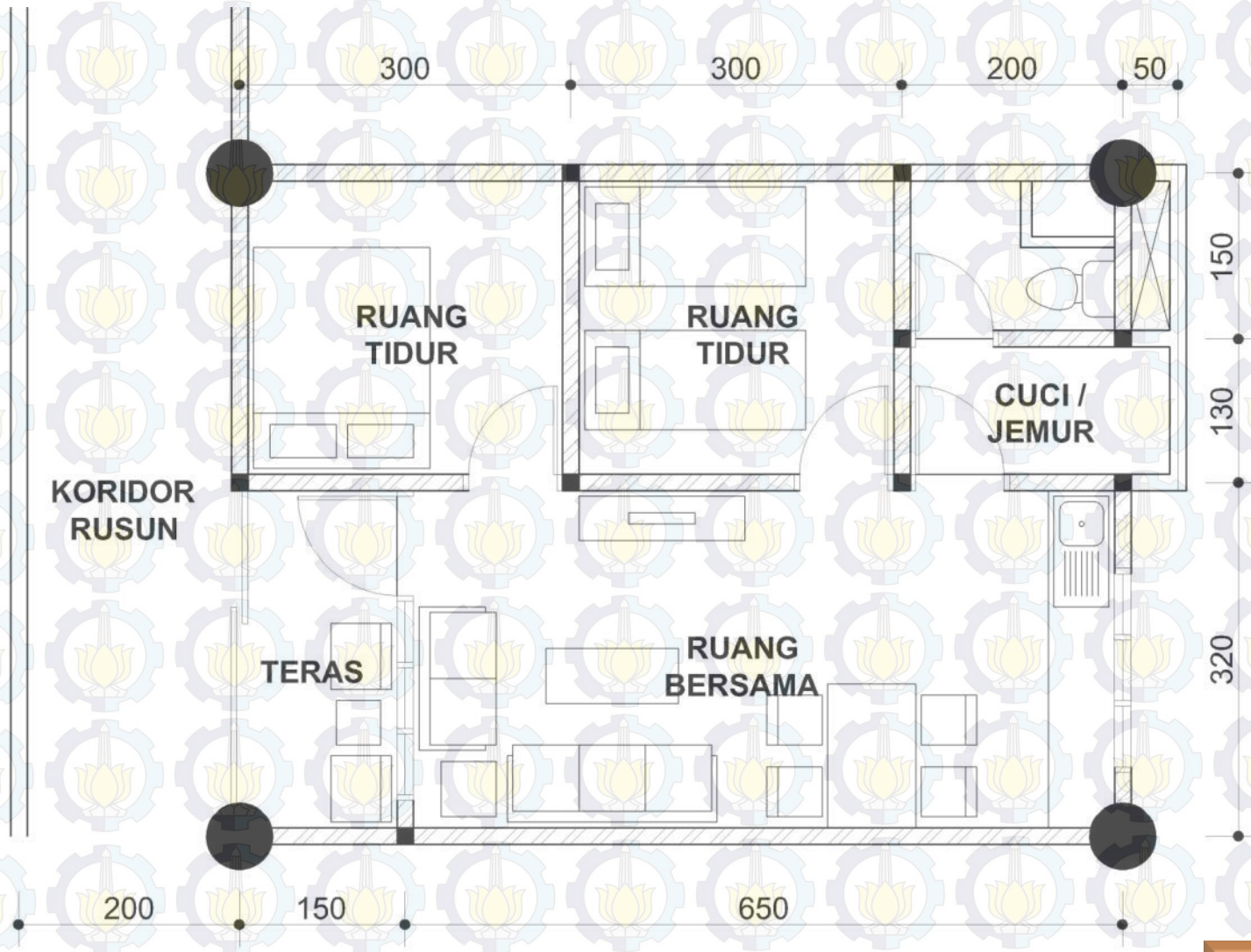


Konsep Ruang Depan



[Back](#)

Konsep Ruang Bersama dalam Rumah



Konsep Teras



PENDHAPA

EMPER



KONSEP TERAS